

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian / Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut, salah satunya adalah menjadi tanggung jawab madrasah terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Keberhasilan sekolah dalam mengantarkan peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha komite sekolah, dan peserta didik.

Mulyasa mengungkapkan bahwa ada hubungan erat antara kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik. Menyadari hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan sekolah tersebut untuk mencapai tujuan.

Maka pantaslah para ahli mendefinisikan kepemimpinan, Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Kepemimpinan dalam pendidikan U. Husna Asmara adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹

Pendapat diatas mengungkapkan bahwa seorang pemimpin dalam aktivitas kepemimpinannya harus mampu mempengaruhi orang lain melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Di sinilah perlu kerja sama yang baik agar orang lain maupun personil yang lain dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama sekolah disebut kepala sekolah. Ia memiliki peranan penting karena ia memengaruhi, koordinasi, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan kependidikan yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah cenderung terletak pada kekuatan nilai-nilai (keagamaan) yang menjadi pusat perhatian kepala sekolah. Bahkan sering karena penekanan kepemimpinan yang menekankan aspek nilai, maka aspek teknis manajemen kurang begitu dipehatikan. Karena

¹ U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 118

itu, isu-isu yang harus diperhatikan adalah masalah kepemimpinan, terutama bagaimana kualitas kepemimpinan dapat diidentifikasi dan dipelihara agar kekuatan kepemimpinan memiliki fondasi yang bersikap teknikal dan bersifat nilai yang dapat digerakkan. Dengan demikian kepala sekolah perlu memahami dan mengkritisi komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan proses pembelajaran.²

Menurut Syafaruddin dalam buku *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga staf pengajar, pelajar dan masyarakat luas. Kedua, kepala sekolah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.³

Kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan yang handal untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar, strategi, atau program aktivitas sekolah, kemampuan kepala sekolah dalam membuat keputusan-keputusan bermutu melalui langkah-langkah sistematis sangat menentukan efektifitas sekolah. Pemimpin bertugas meningkatkan kinerja yang baik bagi sekolah yang ia pimpin, agar lebih maju, yang perlu

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Studi Agama, politik dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003), hal. 185

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 57

diperhatikan adalah kinerja para guru dan staf yang dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan Kepala Sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan kinerja guru meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Ketidak maksimalan kinerja guru antara lain disebabkan oleh kurangnya penerapan peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Selama ini, pihak sekolah sering berbicara tentang mutu pendidikan, tetapi cenderung kurang peduli kepada peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala Sekolah lanjutan kadang-kadang hanya terfokus pada usaha memenuhi perlengkapan sekolah, gedung, pengadaan buku dan pengadaan guru, sehingga peningkatan kinerja guru yang seharusnya menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah terabaikan. Padahal melalui supervisi pendidikan inilah guru yang merupakan komponen sumber daya manusia dibina dan dikembangkan menjadi lebih baik.

Begitu juga dengan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Tulungagung dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala Sekolah juga melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Semua itu dilakukan agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Melihat

kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan tugas kurang profesional dan belum dapat menerapkan teori belajar dan konsep dasar kepribadian sesuai taraf perkembangan peserta didik, belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, belum mengembangkan dan menggunakan berbagai alat dan media sumber belajar yang relevan, belum mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Tugas dan peranan kepala sekolah sangat banyak dan kompleks. Kepala sekolah tidak hanya bertugas memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi seorang kepala sekolah juga diharuskan mampu mengkoordinasikan fungsi-fungsi pelaporan, manajemen administrasi, manajemen keuangan, membuat skala prioritas, serta membuat berbagai keputusan yang mendukung percepatan tercapainya tujuan sekolah.

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas internal sekolah saja tetapi juga tugas di luar sekolah yang berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat dan pihak orang tua murid. Untuk menghadapi berbagai pihak dengan berbagai sifat yang berbeda, maka kepala sekolah perlu memiliki kesadaran tentang adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi di dalam kelompok yang dihadapi. Kepala sekolah harus mampu menjadi mediator antara sekolah dengan masyarakat, dengan menyediakan waktu untuk semua pihak agar bisa berdialog dan membuat kesepakatan dan konsensus yang merefleksikan harapan-harapan masyarakat dan kepala sekolah dan pihak terhadap sekolah itu sendiri.

Untuk melaksanakan tugas yang banyak dan beragam tersebut, diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional. Satu hal yang perlu disadari bahwa menjadi kepala sekolah yang profesional adalah sesuatu yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipahami, dipelajari, dan dikuasai. Untuk itulah diperlukan keahlian kepemimpinan. Karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu melaksanakan tugas kekepala sekolah dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah digariskan. Sebaliknya kepemimpinan yang tidak efektif akan sulit mencapai suatu keberhasilan.

Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalkan saja disekolah apakah akan full day school atau part day school dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati, atau membeli buku-buku karya guru lainnya.

Dalam hal ini, hal terpenting adalah siswa berprestasi, siap diuji, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Karena itu, bila prestasi siswa menurun, maka /masyarakat tidak bisa menyalahkan kantor dinas pendidikan baik kabupaten dan kota. Sebaliknya, mereka bisa bertanya pada kepala

sekolah dan para gurunya, karena soal kurikulum dan pembelajaran seluruhnya menjadi kewenangan penuh ditangan sekolah. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruangnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.⁴ Kepala madrasah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Keberhasilah untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala madrasah mempunyai peranan sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat

⁴ Purwanti, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2*, (Simeulue Timur: Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2), 2014), hal. 390-400.

mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Lembaga pendidikan atau sistem pendidikan islam dalam era global saat ini dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran, dimadrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama dengan orang tua, serta sosok *outcome* madrasah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala madrasah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administratif, dan keterampilan sosial.⁵

Bercermin pada penjelasan tersebut, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 129

menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa.

Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.⁶

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah. Selaras dengan regulasi tentang pelimpahan otoritas dari pusat ke daerah dan sekolah, peran kepala madrasah menjadi sangat vital. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan.

Salah satu tantangan yang cukup berat, yang sering harus tidak dihindari oleh pemimpin adalah bagaimana ia menggerakkan bawahannya agar

⁶ Hanushek, *Education Policy Research – A Industry Perspective*, (Economic of Education Review, 1981), hal. 193

senantiasa mau bersedia mengarahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan formal, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung, dengan alasan bahwa walaupun statusnya yang swasta, sekolah ini telah mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik.

Mengingat peran sentral kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itulah penulis bermaksud mengadakan penelitian yang terungkap dalam skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Bagaiman peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung.

⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 64

D. Batasan Masalah

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sebuah sekolah ini mempunyai jangkauan pembahasan yang luas dan umum. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan hanya mencakup pada manajemen sekolah saja. Adapun untuk mutu pendidikan dari manajemen yang lain hanya sebagai tambahan.
2. Strategi meliputi kebijakan kepala madrasah yang masih menjabat selama penelitian.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan islam.
 - b. Sebagai tambahan *khazanah* keilmuan dibidang manajemen lembaga pendidikan islam.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, dan sebagai acuan pertimbangan ketika peneliti terjun langsung dalam proses praktis pendidikan.
- c. Bagi kalangan akademis dari penelitian ini, peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu pendidikan islam.

F. Penegasan istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung*” terhadap implikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi, kiranya peneliti perlu memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Kepemimpinan

1) Pimpin, pemimpin : tuntutan, bimbingan, hasil memimpin

Memimpin : mengepalai, mengetahui, memandu

Kepemimpinan : cara memimpin.⁸

- b. Kepala sekolah, adalah pimpinan suatu lembaga pendidikan islam dalam lingkup formal.

⁸ Kamus besar bahasa indonesia offline 1. 3

- c. Mutu adalah pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.
- d. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.
- e. Peningkatan mutu adalah upaya yang dilakukan dengan maksud agar proses-proses peningkatan kualitas tetap terjaga.

2. Penegasan operasional

Ruang lingkup pembahasan kepemimpinan sangatlah luas. Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung*" adalah membahas kepemimpinan kepala madrasah sebagai seorang *leader* yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

G. Sistematika pembahasan

Bagian pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subsub bab, antara lain:

BAB 1 Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: konsep dasar kepemimpinan, pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, kajian mutu pendidikan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran